

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari semua uraian yang penulis kemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata yang digunakan al-Qur'an untuk melambangkan makna istri adalah:
 - a. *Imraah*, disebutkan sebanyak 20 kali dalam 19 ayat dan terdapat dalam 12 surat.
 - b. *al-Nisa* yang menunjukkan arti istri disebutkan sebanyak 15 kali dalam 14 ayat dan di dalam 5 surat.
 - c. Term *al-zawj* dengan bentuk *mufrad* disebutkan sebanyak 13 kali dalam 12 ayat dan berada di dalam 8 surat. Sedangkan yang berbentuk *jama'* disebutkan sebanyak 38 kali dalam 34 ayat yang berada di dalam 20 surat.
 - d. Perbedaan antara *imraah* dan *zawj* diantaranya: pertama; *imraah* diungkapkan untuk istri yang musyrik atau istri orang musyrik, sedangkan *zawj* untuk istri yang beriman. Kedua, *imraah* untuk istri yang hanya didunia saja, sedangkan *zawj* istri dunia dan akhirat atau akhirat saja. Ketiga, *imraah* ditujukan untuk menyebutkan hal-hal berkaitan dengan sifat yang melekat pada perempuan. Sedangkan kata *al-Nisa* lebih mengarah kepada pembahasan yang berkaitan dengan hukum-hukum syari'ah yang berkaitan dengan pernikahan.

2. Macam-macam istri menurut al-Qur'an ada tiga, yaitu istri dunia, istri dunia akhirat dan istri akhirat. Sedangkan karakteristik istri yang dianjurkan dalam al-Qur'an adalah karakteristik *sābiḥah*, yaitu karakter yang ada pada istri yang taat kepada Allah swt. dan suaminya, dan selalu mendorong dan membantu suami untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah swt. Sedangkan karakteristik istri yang dilarang oleh al-Qur'an adalah karakteristik *ghair al-sābiḥah*, yaitu karakter yang ada pada istri yang tidak taat kepada suami dan bahkan cenderung untuk menjerumuskan suami melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan agama.

3. Fungsi istri adalah:

- a. Selain untuk berhubungan seksual, istri juga harus berfungsi sebagaimana fungsi pakaian, yaitu penjaga rahasia atau aib suami, pelindung suami, harta dari kerusakan yang terjadi di dalam rumah tangga, membanggakan bagi suami pada satu sisi, memotivasi dan memberikan dorongan kepada suami agar lebih percaya diri dalam meraih dan mewujudkan cita-cita hidup berkeluarga yaitu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Menciptakan ketentraman dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.
- c. Membantu suami untuk mengajar dan mendidik anak-anaknya.
- d. Melestarikan keturunan yang dengan adanya keturunan (anak) yang saleh itu didapatkan manfaat baik ketika masih hidup dan maupun setelah meninggal.

B. Saran

Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil akhir Tesis ini tidak akan memuaskan semua pembaca, terutama bagi para pemerhati ilmu tafsir ataupun

penggiat ilmu al-Qur'an. Hasil Tesis ini sangatlah jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, guna memperkecil kesalahan dalam penulisan Tesis ini, serta untuk meningkatkan karya ilmiah selanjutnya, maka diharapkan para pembaca dan peneliti selanjutnya mengoreksi dan menyempurnakan dalam bentuk karya ilmiah lain yang senada dengan karya ini.